

PENGARUH ORIENTASI ETIKA, RASIONALISASI, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

Rika Adriyana

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
e-mail: adriyana.rika@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Ethical Orientation of Idealism and Relativism, Rationalization, and Self efficacy on Academic Fraud. Sampling is accidental sample selection method used. The sample were accounting students at The Economic Faculty, Universitas Pekalongan were 240 students who. Data collecting method by questionnaire. Quantitative analysis method consisting of validity test, reliability test, autocorrelation test, classical assumption test, and statistical test of t. Hypothesis testing using multiple regression by using SPSS Version 2.1. Research finding showed that idealism have a negatif and significant effect on academic fraud. While relativism have a negatif and significant effect on academic fraud. And then razionalization and self efficacy positifly and significantly effect on academic fraud.

Keywords: *Idealism, Relativism, Rasionalization, Self Efficacy and Academic Fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan akademik adalah tindakan curang yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan mendapatkan keberhasilan akademik (Mc Cabee, 2001). Contek mencontek, *copy paste* dari internet, plagiarisme sudah menjadi rahasia umum dan seakan menjadi "budaya" di kalangan mahasiswa.

Penelitian yang melibatkan 5000 mahasiswa sebagai responden dari 99 Universitas dan Perguruan Tinggi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tiga perempat responden pernah terlibat setidaknya sekali dalam kasus kecurangan.

Fenomena yang sering terjadi di dalam sebuah perguruan tinggi yaitu muncul praktik-praktik kecurangan yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering dilakukan adalah menyontek, plagiarisme, dan *copy paste* tugas/makalah dari internet.

Kabar yang sedang viral terkait dengan kecurangan akademik datang dari mantan mahasiswa Universitas Indonesia (UI). Terungkap sejumlah fakta yaitu pada semester 2 mahasiswa tersebut *didrop out* (DO) dari UI dikarenakan melakukan tindakan kecurangan pada saat Ujian. Fakta berikutnya mahasiswa ini melakukan kecurangan berlanjut dengan memalsukan transkrip nilai untuk melanjutkan kuliah di University of Malaya.

Muhamad (2017) mengungkapkan bahwa jika kecurangan tetap dilakukan dan dibiarkan, maka akan akan berpengaruh pada kecurangan di konteks lainnya. Kecurangan akademis ini terbukti berkorelasi di tempat kerja, dan sekali perilaku curang dianggap sebagai alternatif yang dapat diterima, maka perilaku tersebut cenderung juga akan dilakukan pada berbagai situasi lainnya.

Banyak kecurangan civitas akademika dan dianggap sebagai masalah yang bukan serius. Ketidaksiaran dalam mengurangi kecurangan

akademik menjadi permasalahan yang ironis di negara Indonesia. Oleh karena itu perlu perhatian besar dari Perguruan Tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik karena perilaku ini akan membawa dampak buruk bagi pelakunya.

Mulyawati,dkk (2010) menjelaskan bahwa kecurangan akademik akan memunculkan perilaku atau watak seperti rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak kreatif, tidak bertanggungjawab, dan tidak berprestasi. Mulyati juga menambahkan bahwa maraknya budaya menyontek merupakan indikasi bahwa sudah tergantikannya budaya disiplin dalam lembaga pendidikan yang dampaknya tidak hanya akan merusak integritas dari pendidikan itu sendiri, namun bisa menyebabkan perilaku yang lebih serius seperti tindakan kriminal.

Proses pembelajaran selama kuliah menjadi hal yang penting untuk membentuk karakter mahasiswa. Mahasiswa perlu memahami dan mengindahkan etika akademik saat berada dalam lingkungan kampus. Dengan kata lain selama proses pembelajaran tindakan mereka harus sesuai dengan etika, moral dan aturan yang ada di lingkungan akademik. Mahasiswa harus menyadari pentingnya peranan etika dalam kehidupannya dan bagaimana seharusnya mereka beretika dalam lingkungannya.

Penelitian Chan dan Leung (2006) menyatakan bahwa orientasi etika ditentukan dari idealisme dan relativisme. Forsyth (1992) menunjukkan tolok ukur orientasi etika dengan dua tingkatan yaitu dengan idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan suatu perilaku dimana mempercayai prinsip moral absolut untuk pedoman dalam menentukan berperilaku sesuai dengan moral ataupun sebaliknya. Jika individu memiliki tingkat idealisme tinggi kemungkinan besar tidak akan memilih tindakan yang negatif yang akan mengganggu orang lain. Selanjutnya relativisme merupakan perilaku penolakan terkait kemutlakan berbagai aturan moral yang mengatur perilaku-perilaku individu yang ada. Dengan kata lain seseorang yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi kemungkinan melakukan tindakan kecurangan juga akan tinggi.

Terciptanya suatu kecurangan merupakan bentuk suatu pembenaran yang berasal dari elemen *fraud diamond theory* yang disebut rasionalisasi. Rasionalisasi diartikan sebagai suatu pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Rasionalisasi merupakan salah satu faktor yang

kemungkinan mempengaruhi persepsi mahasiswa ketika akan melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan curang lebih besar. Mahasiswa akan memberikan alasan atau pembenaran untuk tindakan yang negatif serta menganggap hal tersebut wajar untuk dilakukan. Seseorang yang berintegritas rendah melahirkan pemikiran seseorang tersebut menjadikan selalu merasa benar pada saat melakukan kecurangan (Pamungkas, 2016).

Self efficacy adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Huda (2008) *self efficacy* yang kuat dalam diri individu akan menyadari pola pikir, perasaan dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung lebih yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas maupun ujian tanpa meminta bantuan orang lain.

Tujuan penelitian meliputi : (1) Bagaimana tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan?; (2) Apakah idealisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik?; (3) Apakah relativisme berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik?; (4) Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?; (5) Apakah *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah tindakan curang yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan mendapatkan keberhasilan akademik (Mc Cabee, 2001). Colby (2006) dalam Sagoro (2013) menyatakan bahwa di *Arizona State University*, Kecurangan Akademis dibagi menjadi lima kategori. Kategori tersebut adalah:

1) Plagiat

- a. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.
- b. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, ataupun koran.

- 2) Pemalsuan data, misalnya mencantumkan data ilmiah tidak dari hasil penelitian yang sebenarnya, namun justru dari data fiktif.
- 3) Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru.
- 4) Menyontek pada saat ujian
 - a. Menyalin lembar jawaban orang lain
 - b. Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain
 - c. Menggunakan teknologi untuk mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.
- 5) Kerjasama yang salah
 - a. Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual.
 - b. Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim.

Idealisme

Forsyth (1992) menunjukkan tolok ukur orientasi etika dengan dua tingkatan yaitu dengan idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Seseorang yang idealis memiliki prinsip bahwa tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan negatif yang dapat merugikan orang lain. Seorang idealis akan memegang teguh perilaku etis. Mahasiswa dengan idealisme yang tinggi cenderung akan menghindari tindakan curang karena hal itu melanggar aturan atau moral yang berlaku di lingkungannya.

H1 : Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik.

Relativisme

Relativisme merupakan sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarah perilaku etis (Syaiikhful, 2007). Artinya tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Relativisme dapat dikatakan suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah tergantung dari penilaian masyarakat itu sendiri. Seseorang harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung akan menghindari kecurangan akademik. Kecurangan akademik

merupakan tindakan yang dianggap tidak bermoral dan tidak beretika di dalam lingkungan akademik.

H2 : Relativisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi

Rasionalisasi diartikan sebagai suatu pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Mahasiswa yang memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan curang lebih besar. Mereka beralih atau beralasan bahwa tindakan kecurangan akademik merupakan hal yang wajar dilakukan di kalangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat rasionalisasi, kecurangan akademik justru akan semakin meningkat

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik.

Self Efficacy

Self Efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan cara yang benar. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara dengan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi, akan percaya pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan dan dalam situasi apapun tanpa ada bantuan dari orang lain.

H4 : *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebar kuesioner penelitian. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 240 buah. Teknik analisis dilakukan dengan analisis deksriptif dan regresi linier

berganda. Selain itu juga digunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Kecurangan akademik (Y) sedangkan variabel independen adalah Idealisme (X1), Relativisme (X2), Rasionalisasi (X3), dan *Self Efficacy* (X4).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Hasil analisis deskripsi variabel penelitian menjelaskan bahwa idealisme memperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 40,68, artinya idealisme berada dalam kategori cukup tinggi. Variabel relativisme memperoleh nilai indeks rata-rata 36,38 menunjukkan bahwa relativisme secara keseluruhan berada dalam kategori kurang. Variabel rasionalisasi menunjukkan nilai indeks rata-rata 13,55 artinya berada dalam kategori cukup tinggi. Variabel *self efficacy* memperoleh indeks rata-rata sebesar 28,82 berada dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan variabel kecurangan akademik menunjukkan nilai indeks rata-rata sebesar 16,81 termasuk dalam kategori kurang.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* pada semua item pertanyaan yang dikorelasikan dengan total skor item pertanyaan. Hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator dalam variabel menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$. Nilai sig mengindikasikan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian idealisme, relativisme, rasionalisasi, *self efficacy*, dan kecurangan akademik memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan dikatakan reliabel.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Kesimpulan
Idealisme	0,785	$> 0,7$	Reliabel
Relativisme	0,886	$> 0,7$	Reliabel
Rasionalisasi	0,783	$> 0,7$	Reliabel
Self Efficacy	0,777	$> 0,7$	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,728	$> 0,7$	Reliabel

Sumber : data yang diolah

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	52,709	9,962		5,291	,000
idealisme	-4,857	2,201	-,126	-2,207	,028
relativisme	-4,704	2,079	-,121	-2,262	,025
rasionalisasi	8,527	,872	,503	9,780	,000
Self Efficacy	-6,852	2,149	-,178	-3,188	,002

a. Dependent Variable: kecurangan akademik

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel idealisme, relativisme, rasionalisasi, dan *self efficacy* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel idealisme, relativisme, rasionalisasi, dan *self efficacy* memiliki nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji normalitas memiliki nilai *asym-sig* sebesar 0,811 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Pengaruh Idealisme terhadap Kecurangan Akademik

Idealisme memiliki nilai koefisien regresi dengan bertanda negatif sebesar 4,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa idealisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi idealisme maka tingkat kecurangan akademik semakin berkurang atau menurun. Idealisme merupakan sikap mengarah pada suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Sikap idealisme yang dimiliki mahasiswa akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi cenderung tindakan yang dilakukan akan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan akademik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2017) dan Pamungkas (2016). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Forsyth (1992) yang mengatakan bahwa individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal maka mahasiswa yang idealis akan menghindari kecurangan akademik yang bertentangan dengan aturan dan norma yang bersifat universal.

Pengaruh Relativisme terhadap Kecurangan Akademik

Relativisme memiliki nilai koefisien regresi dengan bertanda negatif sebesar 4,704 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi < 0,05 maka Hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa relativisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi relativisme maka tingkat kecurangan akademik semakin berkurang atau menurun. Relativisme merupakan suatu bentuk penolakan terhadap nilai moral yang mutlak dalam rangka mengarahkan perilaku etis (Forsyth, 1980). Kecurangan Akademis adalah tindakan yang tidak etis. Sudut pandang bahwa kecurangan akademis adalah tindakan yang tidak etis atau tidak bermoral sehingga akan menghalangi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademis.

Individu yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Fadlilah (2017) dan Pamungkas (2016). Relativisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akademik. (Forsyth, 1992) yang menyatakan Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Rasionalisasi memiliki nilai koefisien regresi dengan bertanda positif sebesar 8,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi < 0,05 maka Hipotesis ketiga diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi maka tingkat kecurangan akademik juga semakin meningkat. Rasionalisasi merupakan pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Mahasiswa yang memiliki sifat rasionalisasi cenderung akan menganggap bahwa tindakan curang yang dilakukannya adalah suatu hal yang wajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian

Sudarma, dkk (2017); Fitriana dan Baridwan (2012).

Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecurangan Akademik

Self efficacy memiliki nilai koefisien regresi dengan bertanda negatif sebesar 6,852 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis keempat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa self efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi self efficacy maka tingkat kecurangan akademik semakin berkurang atau menurun. Keyakinan self efficacy mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan serta besarnya usaha yang dilakukan untuk menghadapi kesulitan. Individu dengan self efficacy yang tinggi lebih memilih melakukan usaha sendiri dan tidak pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Self efficacy dapat membuat mahasiswa lebih yakin dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas maupun mengerjakan ujian tanpa melakukan tindakan curang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syahrina dan Ester (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif antara self efficacy dengan *academic dishonesty*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Wahyudiati (2015) yaitu self efficacy memberikan kontribusi yang tinggi sebesar 67,2% terhadap perilaku menyontek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta dilakukan pengujian hipotesis maka simpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Idealisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.
2. Relativisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.
4. Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.

Saran bagi peneliti berikutnya dan pihak yang terkait :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel agar hasil yang didapatkan mencerminkan keadaan seungguhnya dan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen yang

berasal dari faktor ekstern seperti budaya, lingkungan akademik, dan faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akademik.

3. Untuk mahasiswa agar lebih memahami dan menyadari pentingnya etika dan moral dalam kehidupan.
4. Untuk Perguruan Tinggi harus lebih memperhatikan permasalahan terkait kecurangan akademik dengan membuat *punishment* yang tegas bagi pelanggar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.S. and William,T.2003. *Fraud Examination*.Thomson South-Western : USA
- Chan, S and Leung. 2006. "The Effects of Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity". *Managerial Auditing Journal*. Vo. 21. no.4, pp 436-457.
- Fadlilah, S.F.A. 2017. *Analisis Faktor-faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Pekalongan
- Fitriana, A dan Baridwan, Z . 2012. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi *Fraud Triangle*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.Vol. 3 no.2 : 242-254.
- Forsyth,D. 1980. "A *Taxanomy of Ethical Ideologies*". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 39, pp 175-184.
- Forsyth,D. 1992. "*Judging The Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies*". *Journal of Business Ethics*. Vol. 11 pp 416-470.
- Huda, N. 2008. *Hubungan antara self efficacy dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas negeri Yogyakarta.
- McCabe,D.I, and Trevino. 2001. "Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research". *Ethics and Behavior*. Vol.11 no.3 :219-232.
- Muhammad. 2017. "Pendidikan Belum Berhasil Menciptakan Moral baik". Oke News <https://news.okezone.com/read/2017/01/1/65/1588492/pendidikan-belum-berhasil-ciptakan-moral-baik>. diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
- Mulyawati, H, Masturoh,I., Anwaruddin,I., Mulyati,L., Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiansyah, dkk. 2017. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)". *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vo.4 no.2 : 121-133.
- Pamungkas, I.D. 2016. "Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Rasionalisasi sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.18 no.1 : 41-54.
- Sagoro, E.M. 2013. "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi".*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.Vol.XI no.2 : 54-67
- Syahrina, IA dan Ester. 2016. " Self Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK padang". *Jurnal RAP UNP*. Vol.7 No. 1 : 24-35.
- Syaikhful.2007. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etis terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris tentang Pemeriksaan Internal Bawasda). Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Wahyudiati, NP. 2015. "Hubungan antara Tingkat Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik". *Jurnal Psikosains*. Vol. 1 no 1 : 54-66.